

**PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS SEBAGAI MEDIA AJAR TEMATIK
PADA RUMAH BELAJAR E-YOUTH DI KELURAHAN ANGGILOWU**

Citra Prasiska P. Tohamba¹⁾, Nur Rizky Alfiany²⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari

E-mail: cicitohamba89@gmail.com & nur.rizky@umkendari.ac.id

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari

E-mail: nur.rizky@umkendari.ac.id

ABSTRAK

Hibah Pengabdian Masyarakat ini bekerjasama dengan kelompok E-Youth yang terbentuk di kelurahan Anggilowu. Kelompok ini terbentuk dengan salah satu tujuannya adalah memberikan pengajaran bahasa Inggris gratis untuk anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar kelurahan Anggilowu dan sedang menempuh pendidikan pada jenjang kelas 3 - 6 di Sekolah Dasar. Namun pada pelaksanaannya, kelompok E-Youth membutuhkan pendampingan dalam membuat bahan ajar yang dapat merangsang daya ingat anak-anak dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim Pengabdian Masyarakat menawarkan solusi melalui pendampingan pembuatan bahan ajar tematik. Pada kegiatan ini, bahan ajar tematik yang akan dibuat akan disesuaikan dengan benda yang sering dijumpai anak-anak di rumah. Selain itu, bahan ajar akan dibuat dengan memanfaatkan limbah rumah tangga berbahan plastik (contohnya kardus dan botol minuman) yang kemudian dikreasikan dengan bahan lainnya seperti kertas dan kain perca. Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak belajar mencintai lingkungan dengan memanfaatkan limbah yang dapat di daur ulang dengan menantang daya kreatifitas mereka.

Kata kunci: Belajar Bahasa Inggris, Bahan Ajar Tematik, dan Limbah Daur Ulang

ABSTRACT

This community service is conducted under cooperation with E-Youth group at Anggilowu, Kendari, and Southeast Sulawesi. This group is formed to share knowledge and teach children, whom are at 3 - 6 class of elementary school. The target of this group is to support the children's education without taking fee. However, in running their programs, this group needs a training to make an innovation in teaching and learning material for activating the children's memory in learning English through recyclable materials. In addition, this community service offers a training to help E-Youth group in arranging thematic teaching material as the solution. In this activity, the thematic teaching material is applied by adjusting to the children's need and using things around the children such as plastic, bottle, unused paper, and so on. Then, these stuffs are used to create teaching materials by combining colour papers and silks. Indeed, through the thematic material from inorganic rubbish, it facilitates the children to love and care their environment and practice in recycling the disposed things as the result of their creativities.

Keywords: Learning English, Thematic Teaching Material, and Recyclable Materials

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan program pengajaran bahasa Inggris gratis secara terus menerus perlu di upayakan agar kualitas peserta didik dapat meningkat. Dengan demikian hasil belajar akan bermakna untuk kehidupan peserta didik kedepannya. Salah satu komponen pembelajaran yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah media ajar yang relevan dan fungsional bagi peserta didik serta dapat menarik minat mereka untuk mempelajari bahasa Inggris. Hal ini sangatlah memungkinkan dengan melihat pada peranan media ajar yang sangat strategis dalam memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran. Terkait dengan manfaatnya tersebut, pengajar memiliki peranan penting dalam menyediakan dan menggunakan media ajar yang tepat dalam proses pembelajaran. pada hakekatnya media pembelajaran juga merupakan media komunikasi karena melalui media maka pesan informasi yang hendak disampaikan oleh pendidik dapat tersalurkan kepada peserta didik (Sadiman, 2002).

Seperti halnya pada program pengajaran bahasa Inggris yang dibentuk oleh tim pengajar dari kelompok *E-Youth* kelurahan Anggilowu, mereka juga menyadari akan pentingnya penggunaan media ajar dalam proses belajar mengajar. Namun pada prosesnya mereka menemui kendala terkait pengadaan media ajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam membuat bahan ajar dan keterbatasan dana untuk membeli perlengkapan pembuatan media ajar. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat tergerak untuk bekerjasama dengan kelompok *E-Youth* dalam kegiatan pelatihan pembuatan media ajar sederhana. Media sederhana merupakan media yang dapat dibuat sendiri dan tidak memerlukan listik untuk menyajikannya.

Selain itu, media ajar yang ditawarkan adalah media ajar tematik. Media ajar tematik adalah media ajar yang relevan dengan lingkungan dan kehidupan peserta didik. Selain itu, pembuatan media ajar tematik ini akan memanfaatkan limbah rumah tangga yang layak untuk di daur ulang dan dikombinasikan dengan bahan lainnya seperti cat, kertas, dan kain perca. Sehingga dapat diperoleh suatu media ajar berjenis realia yang memiliki tiga fungsi utama yaitu: 1) mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak karena disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang memiliki karakter keingintahuan yang besar dan menyukai warna warni, 2) fungsional dan langsung dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan

berbahasa Inggris anak-anak karena materi ajar yang diberikan sesuai dan dekat dengan kehidupan mereka, dan 3) menanamkan nilai kecintaan pada lingkungan melalui pemanfaatan limbah daur ulang sebagai media ajar dan menjaga kebersihan lingkungan guna terciptanya kondisi tempat belajar yang bersih serta nyaman.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh pengajar. Sejalan dengan hal tersebut, pada program pengajaran bahasa Inggris gratis yang diperkarsai oleh kelompok *E-Youth* kelurahan Anggilowu juga terkendala dengan ketersediaan media ajar. Kemungkinan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan benda disekitar sebagai pendukung dalam pembuatan media ajar tematik, sulit mencari media yang tepat, dan tidak tersedianya biaya pembuatan media ajar sederhana yang tepat guna. Meskipun demikian kelompok *E-Youth* mencoba untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris mereka dengan menggunakan media papan tulis.

Dan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pengajarannya, kelompok *E-Youth* ini mengharapkan adanya bantuan pelatihan pembuatan media ajar tematik karena terdorong akan pentingnya manfaat yang dapat mereka dapatkan salah satunya menantang tingkat kreativitas dalam menciptakan media berdayaguna. Kelompok ini pun mengharapkan tidak saja pelatihan pembuatan media ajar tematik yang mereka dapat peroleh, namun juga pendampingan penggunaan media ajar tersebut dalam proses pengajaran. Sehingga tujuan program pengajaran bahasa Inggris jenjang sekolah dasar ini dapat tercapai dan menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya menguasai bahasa Inggris sejak dini. Maka secara tidak langsung kelompok *E-Youth* telah turut dalam menciptakan generasi emas yang mampu melestarikan bahasa Indonesia dan menguasai bahasa Inggris.

Berdasarkan pemikiran diatas maka tim pengabdian masyarakat bermaksud mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan media ajar tematik dan pendampingan penggunaan media ajar tematik dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, dengan Tema Kegiatan: **"Pemanfaatan Limbah Kertas sebagai Media Ajar Tematik pada Rumah Belajar *E-Youth* di kelurahan anggilowu"** Melalui kegiatan ini diharapkan para pengajar yang ada tergabung dalam kelompok *E-Youth* di Rumah Belajar bahasa Inggris gratis, mampu menguasai konsep penggunaan media ajar tematik dan memanfaatkan limbah daur ulang dalam mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakannya.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Penentuan Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok *E-Youth* dalam program Rumah Belajar di kelurahan Anggilowu adalah rendahnya kosakata bahasa Inggris yang dimiliki anak-anak usia dini, yang disebabkan kurangnya minat dalam menghafalkan kosakata bahasa Inggris. Kemudian, pengetahuan yang kurang memadai dari tim pengajar mengenai solusi yang tepat guna menumbuhkan minat belajar anak usia dini untuk mempelajari dan mengingat kosakata bahasa Inggris. Lalu, kurangnya pemahaman tim pengajar dalam memanfaatkan media ajar tematik sebagai salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. Dan belum adanya suatu kegiatan pelatihan dan bimbingan mengenai cara yang tepat dalam pemilihan, pemanfaatan, dan pengelolaan media ajar tematik guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

b. Metode Kegiatan

Pengabdian dilaksanakan melalui pembelajaran praktikum langsung untuk pembuatan media ajar tematik, adapun manfaat yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah agar memudahkan tim pengajar dalam proses pembelajaran yakni saat menyampaikan kosakata bahasa Inggris atau materi-materi pembelajaran kepada anak usia dini. Hakekatnya setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi disisi lain ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran, khususnya penguasaan kosakata. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu akan sukar dipahami oleh anak-anak, apalagi oleh anak yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran ini, tim pengajar dapat membuat materi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar anak, variasi metode pembelajaran, dan peningkatan aktivasi anak dalam kegiatan belajar bahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka pembuatan media ajar tematik ini menggunakan 3 metode, yaitu:

1. Tutorial

Tim Pengabdian kepada Masyarakat akan menjelaskan mengenai prosedur pembuatan media tematik dan tata cara pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai bahan dasar pengembangan media ajar tematik. Untuk mendukung penjelasan awal ini, *presenter* menggunakan alat bantu LCD untuk menampilkan materi diskusi sehingga peserta dapat memahami tanpa harus mendengarkan teori atau membaca modul terlebih dulu.

2. Praktek Mandiri

Setiap peserta melakukan praktek berupa proses membuat, mengubah, dan menggunakan media ajar tematik yang berbahan dasar limbah daur ulang. Sehingga menghasilkan media ajar tematik yang ramah lingkungan.

3. Tanya Jawab

Peserta dapat langsung bertanya kepada Tim Pengabdian pada masyarakat yang mendampingi mereka selama kegiatan berlangsung.

c. *Prosedur Kegiatan*

Terdapat empat (4) prosedur utama dalam kegiatan ini yakni (1) pendekatan umum, (2) penentuan peserta pelatihan pembuatan media ajar tematik, (3) jenis dan prosedur pengumpulan data, dan (4) skala kegiatan.

1. Pendekatan Umum

Kegiatan ini merupakan *workshop* sekaligus bimbingan pembuatan media ajar tematik yang bertujuan memberikan informasi, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada peserta/mitra akan pentingnya menghasilkan produk bermanfaat yaitu media ajar tematik yang berkelanjutan guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Inggris anak usia dini.

2. Penentuan Peserta Pelatihan

Metode *purposive sampling* atau penunjukan secara langsung digunakan dalam menentukan peserta kegiatan pelatihan. Dalam hal ini, kegiatan HPM ditujukan untuk tim pengajar muda yang tergabung dalam kelompok *E-Youth* yang berpusat di kelurahan Anggilowu, kecamatan Mandonga, sebagai peserta utama pelatihan pada kegiatan ini.

3. Jenis dan Prosedur Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil observasi dan diskusi mendalam dengan tim pengajar muda sebagai pendiri Rumah Belajar di kelurahan Anggilowu untuk mencari tahu permasalahan inti yang dihadapi mereka

sebagai mitra target. Dan kemudian tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi mitra tersebut.

4. Skala Kegiatan

Adapun skala kegiatan HPM ini melibatkan seluruh tim pengajar muda (*volunteer*) dari kelompok *E-Youth* yang telah mulai menunjukkan kiprah mereka dalam masyarakat melalui pendidikan gratis meskipun masih dalam skala kecil. Selanjutnya, kegiatan ini mencakup pendalaman materi mengenai pengembangan materi ajar tematik yang berbasis pada pemanfaatan limbah rumah tangga. Hal ini berkaitan dengan misi *E-Youth* yaitu melestarikan lingkungan melalui program positif, salah satunya melalui kegiatan daur ulang sampah. Dan proses pengajaran yang juga tetap menyentuh ranah lingkungan sesuai dengan visi dari kelompok *E-Youth* yaitu lingkungan sebagai sumber belajar

d. Partisipasi Mitra

Adapun partisipasi mitra target, yang mana adalah seluruh anggota kelompok *E-Youth*, turut berperan aktif dalam setiap kegiatan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat contohnya berpartisipasi dalam diskusi, simulasi pembuatan, dan penerapan media ajar tematik untuk pengajaran kosakata bahasa Inggris anak usia dini yang menjadi peserta didik dari Rumah Belajar kelurahan Anggilowu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam program ini adalah di salah satu rumah warga di Kelurahan Anggilowu, tepatnya di Jalan Imam Bonjol No. 10 Kendari. Tempat pelaksanaan kegiatan Rumah Ajar *E-Youth* ini terbentuk karena dorongan yang kuat dari remaja terampil yang memiliki misi memberikan pengajaran gratis untuk anak usia Sekolah Dasar yang berasal dari keluarga harapan. Selain itu tujuan pengajaran gratis yang diberikan salah satunya berfokus dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan mendukung pelaksanaan pengajaran gratis dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan media ajar tematik dengan memanfaatkan limbah kertas sehingga pelaksanaan pengajaran tidak saja berlangsung secara konvensional melainkan didukung adanya

bahan ajar yang inovatif yang mampu merangsang daya ingat anak dan meningkatkan minat belajar mereka.



Gambar 1. Peserta Kegiatan

b. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan sasaran meningkatkan minat belajar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui media ajar tematik menunjukkan hasil yang baik. Hal ini tidak terlepas dari Program Pengabdian Masyarakat pemanfaatan limbah kertas sebagai media ajar yang memfasilitasi kreativitas remaja yang menjadi *Volunteer* pada organisasi *E-Youth* untuk membuat bahan ajar sederhana namun mengandung makna, sehingga totalitas para relawan pengajar ini dapat tersalurkan dengan tepat guna dan mampu meningkatkan animo belajar anak di Kelurahan Anggilowu.



Gambar 2. Proses Pembelajaran

Manfaat yang terlihat nyata dari penggunaan media ajar ini adalah membangkitkan rasa ingin tahu anak. Saat pengajar memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya maka dengan penuh semangat anak-anak mengacungkan tangan untuk menyatakan pendapat mereka. Daripada itu juga anak-anak menunjukkan ketertarikan mereka terhadap pengetahuan baru dan dibeberapa kesempatan, mereka akan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pengajar.

Oleh karena itu, tumbuhnya karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena akan membuat pembelajar menjadi pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian akan memotivasi pembelajar untuk mempelajari lebih mendalam sehingga akan membawa kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar.



Gambar 3. Peserta belajar dengan aktif

c. Pencapaian Kegiatan

Besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari program pengabdian masyarakat ini mendorong tim pengabdian masyarakat untuk terus menjalin kerjasama dengan organisasi *E-Youth* dalam pemanfaatan limbah kertas sebagai media ajar untuk mendukung interaktif proses pembelajaran di Rumah Ajar *E-Youth*. Adapun proses dan pencapaian dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Penyediaan media ajar visualisasi

Media ajar ini *membantu* anak untuk berimajinasi karena kehadiran media ini mampu menampilkan gambaran nyata dari pokok pembahasan yang sedang diberikan.



Gambar 4. Media Ajar

b. Penggunaan media pembelajaran

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat dan volunteer berkolaborasi dalam memilih media ajar yang tepat untuk setiap *pertemuan*. Pemenuhan kebutuhan peserta didik adalah yang utama sebab menggunakan media merupakan salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pengajar.

Berdasarkan kutipan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) bahwa “Pembuatan dan penggunaan media pembelajaran sederhana untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dirancang oleh pengajar dengan melakukan identifikasi dan membuat daftar kebutuhan.”



Gambar 5. Peserta menggunakan media pembelajaran

c. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik yang diharapkan berkembang haruslah mengarah pada penggabungan dari webbed model (model jaring laba-laba) dan integrated model (model terpadu). Sejalan dengan tujuan tersebut maka pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana ikut serta dalam proses pengajaran dan membimbing volunteer dalam pembelajaran tematik agar tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat terlaksana dengan sukses. Dan sebagai tambahan yakni pada dasarnya pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa (Depdiknas dalam Trianto, 2011).



Gambar 6. Proses kegiatan

d. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan yang dicapai dari pemanfaatan limbah kertas sebagai media ajar tematik dapat diketahui melalui tingginya tingkat pemahaman dan kemampuan volunteer dari E-Youth untuk menghadirkan media ajar sederhana sebagai pendukung kesuksesan pembelajaran peserta didik. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- ☐ Struktur pelaksana kegiatan inovasi terbentuk,
- ☐ Tersusunnya program pemanfaatan limbah kertas sebagai media pembelajaran tematik,
- ☐ Tersusunnya jadwal pelaksanaan media pembelajaran tematik,
- ☐ Tersedianya alat pendukung visualisasi media pembelajaran,
- ☐ Tersedianya media penyimpan data dengan tingkat ketahanan dan kapasitas yang tinggi,
- ☐ Tersedianya alat pendukung visualisasi,
- ☐ Seluruh *volunteer* dari komunitas *E-Youth* menggunakan inovasi dalam setiap pembelajaran, dan
- ☐ Kemampuan peserta didik memahami materi secara bertahap dalam belajar dan tingginya semangat belajar bersama pada Rumah Belajar *E-Youth*.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Anggilowu adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan barang daur ulang yang ekonomis dalam segi biaya. Atau menggunakan barang yang sudah tidak terpakai namun masih dapat dimanfaatkan dan mendukung proses penyampaian materi ajar kepada peserta didik.
2. Strategi meningkatkan keterampilan pendidik pada Rumah Ajar *E-Youth* dalam perancangan dan pembuatan media pembelajaran bahasa Inggris berbasis tematik dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik permasalahan pembelajaran bahasa Inggris secara umum,
3. Menumbuhkembangkan sikap kreativitas dan upaya untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media ajar sederhana, dan
4. Ketersediaan media ajar ini sangat mudah didapatkan dengan murah dengan menggunakan bahan bekas dan bahan sisa untuk pembuatannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kendari khususnya bidang Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberi dukungan financial terhadap terlaksananya Hibah Internal Pengabdian Masyarakat bagi Dosen tetap lingkup UMK.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sadiman, Arief dkk., (2002) *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada.